

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK DALAM MEMAKNAI KONTEN "BAHASA ABG JAKSEL" DI YOUTUBE "PODCAST KESEL AJE"

¹Nabila Khansa Rofifah, ²Mohammad Insan Romadhan, ³Nara Garini Ayuningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Bila4169@gmail.com

Abstract

The pace of Jaksel language content on YouTube Indonesia reflects broader trends in youth digital and social culture. Which also includes Communication Science Students of Universitas 17 August Surabaya. The purpose of this study is to identify how the audience's reception analysis in interpreting the content of "ABG Jaksel Language" on Youtube "Podcast Kesel Aje". The type of research conducted is Descriptive Qualitative with the method of Phenomenological Analysis of Stuart Hall's Reception Theory and using Forum Group Discussion (FGD). The results of the forum obtained using Stuart Hall's Reception Theory are Oppositional Position (understanding the message conveyed but firmly rejecting the message) in which 9 informants agree with the use of ABG Jaksel Language only for interaction with peers and writing digital works but the use of local languages or Indonesian is preferred in order to preserve the nation's culture.

Keywords: Youtube, ABG Jaksel Language, Forum Group Discussion

Abstrak

Laju konten bahasa Jaksel di YouTube Indonesia mencerminkan tren yang lebih luas dalam budaya digital dan sosial anak muda. Yang mana juga Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus Surabaya termasuk dalam lingkupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Bagaimana Analisis Resepsi Khalayak Dalam Memaknai Konten "Bahasa ABG Jaksel" Di Youtube "Podcast Kesel Aje". Jenis penelitian yang dilakukan adalah Kualitatif Deskriptif dengan metode Analisis Fenomenologi Teori Resepsi Stuart Hall dan menggunakan Forum Group Discussion (FGD). Hasil dari forum yang di dapatkan menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall adalah Oppositional Position (memahami pesan yang disampaikan tetapi secara tegas menolak pesan) yang mana 9 informan setuju dengan penggunaan Bahasa ABG Jaksel hanya untuk interaksi dengan teman sebaya dan penulisan karya secara digital namun penggunaan bahasa daerah atau bahasa Indonesia lebih diutamakan demi menjaga kelestarian budaya bangsa.

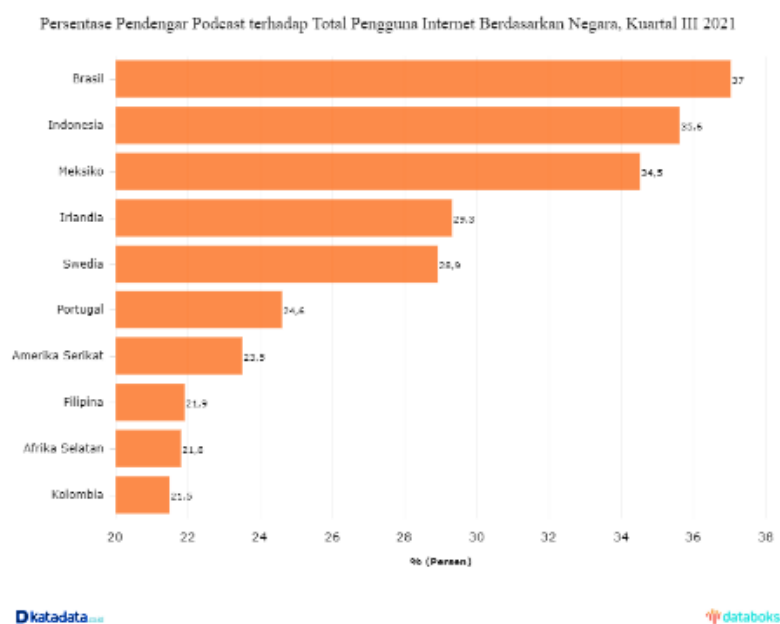
Kata Kunci : Youtube, Bahasa ABG Jaksel, Grup Forum Diskusi

Pendahuluan

Perkembangan bahasa informal atau slang di suatu wilayah biasanya terkait erat dengan perkembangan masyarakat setempat, interaksi antarbudaya dan perubahan sosial. "Bahasa Jaksel" adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada jenis bahasa informal tertentu atau dialek yang digunakan di Jakarta Selatan, Indonesia (Mukhtar, 2021). Jakarta, sebagai ibu kota

Indonesia, dikenal karena keanekaragaman linguistiknya dan kehadiran berbagai dialek lokal dan bahasa informal. "Jaksel" adalah singkatan dari Jakarta Selatan, salah satu distrik administratif di Jakarta. Istilah "Bahasa Jaksel" tidak mengacu pada bahasa yang terpisah, tetapi lebih pada bahasa informal atau slang yang digunakan oleh orang-orang di wilayah Jakarta Selatan. Jenis bahasa ini dapat mencakup slang lokal, ekspresi atau cara berbicara yang unik yang spesifik untuk komunitas di wilayah tertentu. Ingat bahwa bahasa informal dan slang dapat bervariasi secara luas dan berkembang seiring waktu.

Tak terkecuali warga surabaya terutama yang peneliti ingin soroti adalah Mahasiswa yang mana lebih dekat dan aktif dalam menggunakan media sosial. Dapat dibuktikan saja pada data terakhir dari website *katadata.com*, animo pendengar *podcast* di Indonesia mulai meningkat pada tahun 2021(Pahlevi, 2022).



Gambar 1.1 Tabel Persentase Pendengar *Podcast*
Sumber : Katadata.com

Namun, membuat konten yang digemari masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan, kreator konten harus mampu menyuguhkan sesuai dengan personalnya masing-masing. Sehingga konten kreator harus mampu menampilkan citra diri yang disukai dan diingat oleh masyarakat, sehingga menarik minat masyarakat untuk berlangganan channel(n.d.). Hal itulah yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti tren personal branding youtuber di Indonesia yaitu Konten *Youtube Podcast Kesel Aje* yang dibawakan oleh Oza Rangkuti, berisikan keresahan seorang Oza terhadap banyak hal, salah satunya bahasa gaul Jaksel atau Bahasa Anak Jakarta Selatan. Bahasa Jaksel ini adalah bahasa campuran dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris(Kamus Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (Pusat Bahasa, 2008)., 2008). Namun pada Konten *Youtube Podcast Kesel Aje* Judul "Belajar Bahasa ABG Jaksel" menerangkan bahwa bahasa anak jaksel ini telah berkembang luas, tak hanya pada bagian tertentu pada penulisan kata tetapi pada pemberian makna baru dalam penyebutan kata dalam bahasa Indonesia yang telah terjakselisasi (menjadi bahasa

Jakarta selatan)(Darmayanti & Hasanudin, 2022). Berikut beberapa kata dan arti bahasa jaksel yang disiarkan pada *Youtube* Podcast Kesel Aje.

Tabel 1.1 Beberapa Contoh Kata dan Arti Bahasa Jaksel

No	Bahasa Slang (Jaksel)	Arti
1	Anxiety	Deg-degan (Jantung berdegup)
2	Staycation	Check-in bareng pasangan (Pesan kamar Hotel, Apartemen,dsb)
3	Overthinking	Banyak pikiran
4	Healing	Liburan keluar kota
5	FWB (Friend With Benefit)	HTS (Hubungan Tanpa Status)
6	Trust Issue	Suudzon (Berburuk sangka)
7	Deep Talk	Ngobrol malam-malam lebih dari 2 jam
8	Toxic Positivity	Terlalu mendukung sesuatu
9	Support System	Pertemanan yang terlalu mendukung
10	Ga Open Minded/Kolot	Berbeda Pendapat
11	Gaslighting	Menyalahkan Orang Lain
12	Jujurly	Sebenarnya
13	Overwork	Bekerja tiada henti (terus-menerus)
14	Self Reward	Membeli barang mahal / Liburan mewah
15	Verbally Abusive	Seseorang yang sering berkata kasar

Disini peneliti mengambil sample khalayak yaitu mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2021. Untuk menganalisis Resepsi mahasiswa terhadap konsep YouTube Konten Bahasa ABG Jaksel yang juga hadir di sekitar mereka di dalam kesehariannya dan bersliweran dalam sosial media mereka. Proses analisis resepsinya menggunakan Analisis Resepsi Stuart hall yaitu “encoding/decoding mengkategorisasikan khalayak dalam melakukan penerimaan” (Morrison, 2010:23)(Dimiyati Mustofa et al., n.d.) Khalayak tersebut melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga pola pemikiran, yakni,1)Dominant Reading“The media produce the message, the masses consume it. The

audience reading coincide with the preferred reading”. Ini adalah situasi dimana media menyampaikan pesan dengan menggunakan kode keaslian dominan dalam masyarakat. 2) Negotiated Reading “The audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case”. Dalam hal ini khalayak melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. Dan 3) Oppositional Reading Audiens menolak makna pesan atau kode yang disampaikan oleh media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan oleh media.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Fenomenologi Deskriptif (Lexy J. Moleong (penulis), 2017). Yang dimana “Studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar” (Littlejohn, 2023:184) (Hadi & Rusman, n.d.). Disertai mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005). Metode pengumpulan yang digunakan adalah Forum Group Discussion. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan memahami sikap dan perilaku khalayak yang biasanya secara bersamaan berkumpul dalam sebuah kelompok dan terdiri dari 6-12 orang (Kriyantono, 2006, h. 120).

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a) Peneliti melakukan diskusi kelompok dengan informan yang telah ditetapkan dengan menayangkan kembali konten Bahasa ABG Jaksel pada Youtube Podcast Kesel Aje di Layar Kelas di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

b) Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan merekam audio informan saat forum berlangsung dan foto bersama Informan.

Hasil Pembahasan

Setelah mempersiapkan semua hal yang akan digunakan untuk penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti menggunakan Kelas Mata Kuliah Acak sejumlah 4 Kelas untuk digunakan penelitian. Sehingga berlangsung selama 3 hari, yang mana 1 kelasnya terjadi dalam 2 waktu yaitu pagi dan malam. Peneliti melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) bersama 10 sampel informan dari 4 Kelas tersebut. Yang mana merupakan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021 berusia 20-25 tahun. Sehingga total terdapat 40 jawaban informan yang peneliti terima.

Peneliti memulai dengan membuka forum dan memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan tata aturan yang akan dilakukan informan selama forum dimulai. Kemudian peneliti menayangkan video konten Bahasa ABG Jaksel milik Oza Rangkuti. Selanjutnya peneliti menayangkan panduan alur pertanyaan yang harus dijawab informan. Kemudian

Informan mulai beropini mengenai analisis informan mengenai Resepsi dari Bahasa ABG Jaksel terhadap cara pandang informan sebagai mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021 berusia 20-25 tahun. Sehingga total terdapat 40 jawaban informan yang peneliti terima. Namun hanya ada 9 informan yang bisa dibuktikan secara detail mengenai keikutsertaannya dalam mengikuti konten Bahasa ABG Jaksel yang dibawakan oleh Oza Rangkuti. Berikut merupakan daftar nama informan yang ikut serta dalam Forum :

Tabel 1.2 Data Informan Forum Group Discussion

No	Nama Lengkap	Usia	WA	Jenis Kelamin
1	Adam Raynanda B.	21	085755143763	Laki-Laki
2	M. Eka Pujianto	22	0881036677593	Laki-Laki
3	Shintya Fatikanasari W.	21	082335534263	Perempuan
4	Fahmiwahid N.	24	082235934070	Laki-Laki
5	Winarno	23	082140896873	Laki-Laki
6	Salsabil Fatyan	23	089677898953	Laki-Laki
7	Dewanda Ari A.	23	087849829473	Perempuan
8	Marcela Aurelia	20	088805663049	Perempuan
9	Luthfi Nur'aini M.	20	088226290064	Perempuan

Dalam hal ini informan memberikan opini yang termasuk dalam tahapan decoding (pengurai kode). Yang Kesatu, Melihat latar belakang oza rangkuti sendiri 9 informan menjadi dominant-hegemonic Position (memahami dan menerima pesan persis seperti yang dimaksudkan peneliti. Seperti yang diuraikan oleh salah satu yang paling kuat dalam beropini oleh Informan Fahmi Wahid “Oza Rangkuti ini pasti sering masuk fyp-ku tapi dari dulu saya sudah tahu karena awalnya stand up komedian lokal Jakarta, terus dia bikin konten-konten tentang keseharian di Jakarta tapi dia punya ciri khas jokes sarkas daripada yang lain”.

Tahapan decoding (pengurai kode) Yang Kedua, Melihat dari sisi pemahaman Konten Bahasa ABG Jaksel, 9 Informan memilih negotiated position (setuju dengan pesan namun mereka juga menilai dari perspektif pribadi). Negotiated position ini paling kuat disampaikan oleh Informan Winarno “lebih tahu bahasa inggris dan modern namun jangan terlalu lebay dalam penggunaannya.

Yang Ketiga, Melihat pemahaman Konten Bahasa ABG Jaksel, 9 Informan memilih oppositional Position (memahami pesan yang disampaikan tetapi secara tegas menolak pesan). Hal ini disampaikan oleh informan M. Eka “tergantung perspektif namun sering terjadi missskomunikasi terhadap penggabungan kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah bersamaan dengan bahasa inggris secara bersamaan dalam satu kalimat yang diucapkan.” Hal ini juga di setujui oleh Informan Dewanda Ari “secara bahasa tulis membantu namun untuk lidah medok atau kedaerahan susah dalam penerapannya ketika berbicara saat diskusi bersama teman di kampus”.

Tahapan decoding (pengurai kode) Yang Keempat, Melihat pemahaman Konten Bahasa ABG Jaksel, 9 Informan memilih oppositional Position (memahami pesan yang

disampaikan tetapi secara tegas menolak pesan). Hal ini disampaikan oleh Informan Salsabil Fatyan “kebiasaan di tongkrongan pakai bahasa jawa jadi susah sekali untuk menggabungkan dengan bahasa ABG Jaksel ini” dan juga di setuju oleh Informan Shintya Fatikanasari “belibet sekali dalam penggunaannya apalagi saya hidup dengan orang tua yang kedaerahan atau gaptek jelas harus menjelaskan mengenai kata Bahasa ABG Jaksel yang saya gunakan sehingga 2 kali kerja dalam sekali menyampaikan pesan”.

Penutup

Berdasarkan dari hasil analisis forum grup diskusi pada penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Konten Bahasa ABG Jaksel pada Channel Youtube Podcast Kesel Aje, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah tetap memiliki keunggulan dan nilai yang lebih baik serta lebih dapat diterima oleh khalayak luas dibandingkan dengan bahasa Jaksel. Pertama, bahasa daerah memiliki akar budaya yang kuat dan mencerminkan identitas lokal yang autentik. Bahasa ini membawa warisan leluhur dan sejarah yang panjang, yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Melalui penggunaan bahasa daerah, generasi muda dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan serta kearifan lokal yang semakin tergerus oleh globalisasi.

Kedua, bahasa daerah memiliki daya tarik tersendiri dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Dalam konteks komunikasi sosial dan media, penggunaan bahasa daerah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota masyarakat. Hal ini berlawanan dengan bahasa Jaksel yang cenderung eksklusif dan hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu, sehingga bisa menimbulkan kesenjangan sosial dan komunikasi yang tidak efektif di berbagai kalangan masyarakat. Ketiga, penggunaan bahasa daerah mendukung upaya pemerintah dalam pelestarian bahasa dan budaya lokal. Pemerintah dan berbagai lembaga kebudayaan seringkali menggalakkan program-program yang bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah. Partisipasi aktif masyarakat dalam menggunakan dan mempromosikan bahasa daerah merupakan kontribusi nyata dalam mendukung kebijakan dan upaya pelestarian ini.

Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai fenomena bahasa ini serta dampaknya terhadap budaya dan komunikasi sosial.

Dimana Analisis Dampak Terhadap Bahasa Indonesia, Ternyata penting untuk meneliti dampak penggunaan bahasa Jaksel terhadap kemurnian dan perkembangan bahasa Indonesia. Studi dapat dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan bahasa Jaksel mengganggu perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar, atau justru memperkaya kosakata dan ekspresi bahasa Indonesia. Analisis ini dapat mencakup pengaruh bahasa Jaksel terhadap kemampuan literasi dan akademik generasi muda. Serta mengingat pentingnya pelestarian bahasa daerah di tengah dominasi bahasa Jaksel, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan strategi untuk memperkuat penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda. Studi dapat mencari cara efektif untuk mengintegrasikan bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan, media sosial, dan kegiatan budaya agar tetap relevan dan menarik bagi mahasiswa.

Dengan demikian, meskipun bahasa gaul Jaksel memiliki daya tarik tersendiri dalam budaya populer dan kehidupan urban, bahasa daerah tetap menawarkan kelebihan yang lebih substansial dan bermanfaat bagi kelangsungan budaya, komunikasi sosial, dan identitas

bangsa. Oleh karena itu, penting untuk terus mengapresiasi dan memprioritaskan penggunaan bahasa daerah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, guna menjaga keutuhan dan kekayaan budaya Indonesia yang beragam.

Daftar Pustaka

- A.A Prakoso. 2023. Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Penggunaan Bahasa Daerah Pada Konten Youtube Comedy Sunday "Jawa Jawa Jawa". Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Cambridge Dictionary . <https://dictionary.cambridge.org/translate/>
- Febiani, K. (2017). Pengaruh Intensitas Mendengarkan, Motivasi Dan Sikap Terhadap Persepsi
- Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator: Jurnal Komunikasi, 9(1), 163-180.
- Ilham, Chris Tianto. 2020. Motivasi Khalayak Pendengar Siaran "Zao An Sishui" Di Global Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (Pusat Bahasa, 2008).
- Mangion, S. (2018). Audience Profiling Report.
- Moleong, Lexy. 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mukhtar, Adi Syaiful. 2021. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar.
- Mustofa, A. D., & Na'im, M. F. (2024, February). ANALISIS PERSEPSI STUART HALL TERHADAP MASYARAKAT AWAM MEMAKNAI MENIKAH DALAM HADIS NABI MUHAMMAD SAW. In International Conference on Humanity Education and Society (ICHES) (Vol. 3, No. 1).
- Pahlevi, Reza. 2022. Pendengar Podcast Indonesia Terbesar ke-2 di Dunia.
- Romadhan, M. I. (2018). Tren's Personal Branding Youtuber Indonesia. Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 33-33.
- Sukmasari, Endang. 2019. Perkembangan Podcast di Indonesia.
- Zellatifanny, Cut Medika. 2020. Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. Jurnal Pekommas, Vol. 5 No. 2, Oktober 2020:117 – 132
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83-90.